

## ABSTRAK

Tugas akhir ini berjudul **“Realisasi Pelaksanaan Produk Asuransi Mitra Pelangi Pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Duri”**. Maksud dari judul ini adalah bagaimana realisasi pelaksanaan produk asuransi mitra pelangi pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Duri.

Penulis mengkaji produk asuransi mitra pelangi ini karena penulis ingin melihat apakah realisasi pelaksanaan produk ini sudah sesuai dengan ketentuan perusahaan serta hambatan-hambatan yang ada didalam realisasi produk mitra pelangi ini. Melihat kondisi tersebut penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana realisasi pelaksanaan produk asuransi mitra pelangi pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Duri ?

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Duri. Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari karyawan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Duri serta dokumen-dokumen yang mendukung untuk penelitian ini dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi yang bersangkutan dengan penelitian ini serta buku-buku referensi yang penulis gunakan. Dengan metode pengumpulan data secara wawancara, dan studi pustaka, setelah data terkumpul penulis melakukan analisa dengan metode deskriptif dengan metode penulisan deduktif, induktif, dan deskriptif.

Realisasi pelaksanaan produk asuransi mitra pelangi ini dilakukan dalam dua tahap yang dimulai dari tahap pengenalan dan pelaksanaan produk asuransi mitra pelangi ini serta pada tahap akhir disaat terjadi klaim atau pemutusan kontrak asuransi. Pada tahap awal pelaksanaan produk asuransi mitra pengai ini dilakukan dengan menyatakan resiko-resiko yang ditanggung dari produk asuransi ini, sedangkan pada tahap akhirnya dilakukan proses klaim asuransi ini.

Maka dengan demikian realisasi pelaksanaan produk asuransi mita pelangi ini sebagaimana hasil penelitian penulis, jika dilihat dari segi administrasinya sudah mendekati kesesuaian dengan ketentuan perusahaanm hanya terdapat masalah dalam produksi produk asuransi mita pelangi ini yang disebabkan salah satunya oleh kecendrungan pengguna produk asuransi yang lebih menyukai produk asuransi yang berhubungan dengan pendidikan.

## **DAFTAR ISI**

### **HALAMAN JUDUL**

### **PENGESAHAN LAPORAN**

### **PENGESAHAN PEMBIMBING**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan .....	10

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Asuransi .....	11
B. Perkembangan Asuransi.....	13
C. Macam-Macam Asuransi .....	15
D. Manfaat dan Tujuan Asuransi .....	16
E. Prinsip-Prinsip Asuransi .....	18
F. Asuransi Jiwa .....	19

### **BAB III : GAMBARAN UMUM AJB BUMIPUTERA 1912**

A. Sejarah Berdirinya AJB Bumiputera 1912.....	22
B. Visi dan Misi AJB Bumiputera 1912.....	25

C. Falsafah AJB Bumiputera 1912 .....	26
D. Struktur Organisasi Perusahaan . ....	26

#### **BAB IV : REALISASI PELAKSANAAN ASURANSI MITRA**

##### **PELANGI AJB BUMIPUTERA 1912**

A. Produk Asuransi Pada AJB Bumiputera 1912 Duri.....	31
B. Realisasi Pelaksanaan Produk Asuransi Mitra Pelangi Pada AJB Bumiputera 1912 duri.....	35

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	48
B. Saran.....	49

#### **DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehidupan manusia modern sudah sedemikian syarat dengan beragam ancaman, resiko dan bahaya, yang dipicu sendiri oleh kelemahannya, kesalahan-kesalahannya dan ketidak mengertiannya akan masalah metafisis. Manusia tidak akan mengetahui apa yang akan terjadi esok hari, manusia pun tidak mengetahui di bumi mana ia akan meninggal dunia nanti. Manusia dihadapkan pada sederet bahaya yang akan mengancam jiwa, harta, kehormatan, agama dan tanah airnya. Manusia juga dihadapkan pada berbagai resiko kecelekaan, mulai dari kecelakaan tranformasi udara, kapal hingga angkutan darat dengan berbagai macam jenisnya, ditambah lagi dengan kecelakaan kerja, sakit hingga kematian<sup>1</sup>.

Segala musibah maupun bencana merupakan ketentuan qadha dan qadar Allah SWT, namun manusia muslim wajib berikhtiar melakukan tindakan antisipasi untuk memperkecil resiko yang timbul.

Keadaan demikian mendorong manusia berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan cara-cara yang aman untuk melindungi diri dan kepentingan mereka. Cara-cara itu berbeda sesuai dengan bentuk kerugiannya, seandainya kerugian itu disadari lebih awal, maka seseorang itu akan mengantisipasi dengan langkah pencegahan. Seandainya kerugian itu sedikit, seseorang itu tentu akan sanggup menanggungnya sendiri, tetapi jika seandainya

---

<sup>1</sup> Husain-Husain Syahatah, *Asuransi Dalam Perspektif Syariah*, (Jakarta : Amzah, 2006), Cet.1, hal.1.

kerugian itu banyak dan tidak dapat pula diduga di awal, tentu ia tidak dapat mencegah dan menanggungnya sendiri, maka itulah yang akan menimbulkan kesulitan baginya.

Kerugian besar, kemusnahan dan kerugian yang tidak dapat diduga, tidak dapat diatasi dengan cara ini. Dalam keadaan ini seseorang akan rugi seandainya tidak ada bantuan dari masyarakat atau kelompoknya. Maka kita hanya bisa melakukan suatu tindakan sebagai antisipasi untuk memperkecil resiko yang mungkin timbul, asuransi sebagai sebuah perlindungan merupakan langkah yang tepat bagi seseorang dalam membagi atau mengalihkan suatu resiko karena asuransi menjawab kebutuhan rasa aman bagi setiap orang.

Usaha perasuransian sebagai salah satu lembaga keuangan menjadi lebih penting peranannya karena dengan kegiatan usaha ini diharapkan dapat semakin meningkat bagi pengerahan dana masyarakat untuk kepentingan perusahaan dan masyarakat<sup>2</sup>.

Praktek asuransi itu sendiri sudah ada sejak zaman purbakala karena bukti-bukti langkahnya dapat dipercaya, maka terdapat perbedaan pendapat mengenai asal usul asuransi yang kita kenal sekarang<sup>3</sup>. Adapun cikal bakal adanya asuransi adalah corak kehidupan dan cikal bakal manusia itu sendiri yang pada hakikatnya mengandung berbagai hal yang menunjukkan sifat tidak kekal yang menyertai kehidupan dan kegiatan manusia pada umumnya.

Keadaan yang tidak kekal yang merupakan sifat alamiah tersebut mengakibatkan adanya suatu keadaan yang tidak dapat diramalkan lebih dahulu secara tepat, sehingga dengan demikian keadaan tersebut tidak akan pernah

---

<sup>2</sup> Darmawi Herman, *Manajemen Asuransi*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2000 ), hal.5.

<sup>3</sup> A. Hasymi Ali, *Pengantar Asuransi*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1992 ), Cet.1, hal.149.

memberikan rasa pasti. Keadaan yang tidak pasti terhadap setiap kemungkinan yang dapat terjadi dalam bentuk atau peristiwa yang belum pasti terjadi akan menimbulkan rasa tidak aman dinamakan resiko, resiko itu sendiri adalah setiap kali orang tidak dapat menguasai dengan sempurna, atau mengetahui lebih dahulu.

Dalam bahasa Belanda kata asuransi disebut “*assurantie*” yang terdiri dari kata “*assuradadeur*” yang berarti penanggung dan “*geassureerde*” yang berarti tertanggung. Kemudian dalam bahasa Prancis disebut “*assurance*” yang artinya menanggung sesuatu yang tidak pasti terjadi<sup>4</sup>. Sedangkan Dalam bahasa Latin disebut “*assecurate*” yang berarti meyakinkan orang. Selanjutnya dalam bahasa Inggris asuransi di sebut “*insurance*” yang berarti menanggung sesuatu yang mungkin terjadi atau tidak mungkin terjadi dan “*assurance*” yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi<sup>5</sup>.

Di Indonesia pengertian asuransi dalam pasal 1 UU No.2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian. Dalam UU tersebut ditemukan bahwa asuransi atau pertanggungan adalah *“Perjanjian antara dua pihak atau lebih, pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan di derita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan”*.

---

<sup>4</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi UI, 2005), edisi 5. hal. 274.

<sup>5</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2007), hal 276.

Di Indonesia terdapat beberapa produk asuransi yang ditemukan, diantaranya :

- a. Asuransi kesehatan.
- b. Asuransi jiwa.
- c. Asuransi kecelakaan.
- d. Asuransi tenaga kerja.
- e. Asuransi pendidikan dan beasiswa.
- f. Dan asuransi - asuransi lainnya.

Salah satu bentuk asuransi yang cukup dikenal oleh masyarakat adalah Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912. Asuransi ini merupakan asuransi konvensional.

Asuransi jiwa adalah asuransi yang bertujuan menanggung orang terhadap kerugian financial tak terduga yang disebabkan karena meninggalnya terlalu cepat atau hidupnya terlalu lama. Disini terlukis bahwa asuransi jiwa resiko yang dihadapi adalah :

- a. Resiko kematian.
- b. Hidup seseorang terlalu lama.

Hal ini sudah barang tentu akan membawa banyak aspek, apabila resiko yang terhadap pada diri seseorang tidak diasuransikan kepada perusahaan asuransi jiwa<sup>6</sup>.

Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera ini memiliki berbagai jenis produk yang ditawarkan kepada masyarakat, salah satunya adalah produk asuransi jiwa Mitra Pelangi. Dalam Asuransi Mitra Pelangi ini nasabah tidak hanya

---

<sup>6</sup> H. Abbas Salim, *Asuransi Dan Manajemen Resiko*, ( Jakarta : PT.Raja Grafindo, 2005 ), hal. 25.

mendapatkan perlindungan selama program ini berlangsung tetapi juga dapat menyiapkan warisan jika sewaktu-waktu nasabah berhenti berasuransi karena faktor takdir – meninggal dunia, dan juga ada bonus menarik sejak tahun pertama mengikuti program. Asuransi ini tidak hanya terbatas memberikan perlindungan seperti itu saja tetapi juga memberikan perlindungan tambahan yaitu memberikan jaminan perlindungan resiko meninggal dunia sebagai akibat kecelakaan, cacat tetap sebagai akibat dari kecelakaan, penggantian biaya pengobatan/perawatan akibat kecelakaan, serta adanya waiver premium artinya jika peserta cacat tetap (total) dalam masa pembayaran premi maka kekurangan premi dalam kontrak berjalan akan ditanggung oleh badan<sup>7</sup>.

Mitra Pelangi ini ini dirancang untuk mengantisipasi dua kebutuhan mendasar asuransi, pertama jika tertanggung menyelesaikan program asuransi ini hingga akhir kontrak, maka akan mendapatkan nilai pertanggungan sebesar yang diperjanjikan. Namun jika kontrak harus berakhir di tengah jalan karena takdir kematian, maka kepada ahli waris yang ditunjuk dibayarkan santunan sebesar uang pertanggungan yang tercantum dalam polis.

Pada akhir asuransi atau habisnya kontrak asuransi nasabah pengguna jasa asuransi mengajukan haknya kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Dalam polis standar asuransi mengharuskan pihak yang ditanggung untuk memberitahukan dengan segera secara tertulis kepada perusahaan asuransi dalam hal terjadinya suatu kerugian<sup>8</sup>. Walaupun sudah disebutkan demikian tetapi tetap saja proses akhir dari asuransi ini memakan waktu yang lama.

---

<sup>7</sup> Brosur AJB Bumiputera 1912

<sup>8</sup> Buku Pedoman AJB Bumiputera 1912



Nasabah yang ikut program asuransi ini tentu ingin mendapatkan perlindungan, namun jika seandainya usaha yang ia jalankan mengalami kendala keuangan tentu ia tidak akan sanggup membayar premi lanjutan. Ada juga nasabah yang terhenti melakukan pembayaran premi lanjutan karena mereka kurang paham dengan perhitungan penerimaan nilai pertanggungan, sehingga ia merasa uang yang dibayarkan pada pihak asuransi berdasarkan pembayaran preminya tidak sesuai dengan nilai pertanggungan sebesar yang diperjanjikan.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penulisan bersifat ilmiah yang dituangkan kedalam suatu tulisan yang berbentuk tugas akhir dengan judul : **“Realisasi Pelaksanaan Produk Asuransi Mitra Pelangi Pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Duri”**.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mencapai pada sasaran yang diinginkan dengan benar dan tepat, maka penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini pada realisasi pelaksanaan produk asuransi mitra pelangi pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Duri.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja produk asuransi pada asuransi jiwa bumiputera 1912 ?
2. Bagaimana realisasi pelaksanaan produk asuransi mitra pelangi Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 cabang Duri ?

## **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui produk asuransi apa saja yang ada pada Asuransi Jiwa Bumiputera 1912 cabang Duri
- b. Untuk mengetahui bagaimana realisasi pelaksanaan asuransi mitra pelangi pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi kepada masyarakat tentang hal-hal yang berkaitan dengan produk Mitra Pelangi pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA RIAU.
- c. Untuk menambah wawasan bagi penulis dan masyarakat memahami produk-produk Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912.
- d. Menambah pengetahuan sebagai bahan rujukan dan menambah khazanah perpustakaan.

## **E. Metode Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), metode tersebut diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berbentuk lapangan yang mengambil lokasi di Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 kantor cabang Duri yang terletak di jalan

Hang-Tuah No.33, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis. Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah karena permasalahan tersebut belum pernah diteliti di tempat yang bersangkutan, disamping itu penulis pernah melakukan kerja praktek lapangan atau magang di lokasi ini yang ditempatkan dibagian administrasi, maka dapat mempermudah memperoleh data dan informasi yang penulis butuhkan.

## **2. Subjek dan objek penelitian**

Adapun subjek penelitian ini adalah para karyawan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 pada kantor cabang Duri. Sedangkan objeknya adalah realisasi pelaksanaan asuransi Mitra Pelangi Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 pada kantor cabang Duri.

## **3. Populasi dan Sampel**

Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah para karyawan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 cabang Duri yang berjumlah 59 orang. Maka sampel dituangkan dalam bentuk persentase yaitu 15% dari populasi, maka sampel yang diambil sebanyak 9 orang. Dalam pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknis *Purposive Sampling*.

## **4. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua macam yaitu :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dilapangan, yaitu pimpinan, pegawai-pegawai Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 kantor cabang Duri.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai buku atau data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini, seta brosur-brosur yang terdapat pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 cabang Duri.

## **5. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data bagi peneliti ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu penulis mengamati secara langsung lokasi penelitian tentang masalah yang diteliti.
- b. Wawancara, yaitu penulis mewawancarai secara langsung pegawai Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 kantor cabang Duri.
- c. Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen dari Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera kantor cabang Duri.

## **6. Metode Penulisan**

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode deduktif, yaitu mengemukakan persoalan-persolan secara umum, kemudian diuraikan lalu diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Metode induktif, yaitu membahas masalah yang dimulai dari keterangan yang bersifat khusus, lalu diambil kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Metode deskriptif, yaitu menggambarkan dengan apa adanya dari fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan penelitian. Kemudian di analisa dari data yang ada untuk dijadikan kesimpulan sebagai kesimpulan hukum.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih terarahnya penulisan ini, maka penulis membagi penulisan ini ke dalam beberapa bab yaitu :

**BAB I** : Merupakan bab pendahuluan, pada bab ini dimuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Memaparkan tinjauan umum tentang asuransi, yang meliputi pengertian asuransi, perkembangan asuransi, macam-macam asuransi, manfaat dan tujuan asuransi, prinsip-prinsip asuransi, dan asuransi jiwa.

**BAB III** : Tinjauan umum objek yang diteliti yang berisikan sejarah singkat perusahaan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 cabang Duri, visi dan misi perusahaan, produk-produk asuransi yang ditawarkan, serta struktur organisasi perusahaan.

**BAB IV** : Merupakan bab yang membahas realisasi pelaksanaan produk asuransi mitra pelangi serta langkah-langkah yang dilakukan perusahaan jika terjadi klaim asuransi pada akhir kontrak.

**BAB V** : Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Asuransi**

Asuransi (*insurance*) sering juga diistilahkan dengan “*pertanggungan*”. Adapun pengertiannya dapat ditemukan dalam ketentuan pasal 1 Undang-Undang Nomor 2 tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian. Dalam Undang-Undang tersebut didefinisikan.

“Bahwa asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan<sup>1</sup>.”

Dalam pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) dijelaskan bahwa definisi asuransi adalah :

*“Assurantie of verzekering is eene overeenkomst bij welke de verzekeraar zich aan den verzekerde, tegen genoteneer premie, verbindt om denzelven schadeloos te stellen wegens een verlies, schade of gemis van verwacht voordeel. Welke dezelve, door een zeker voorval, zoude kunnen lijden”<sup>2</sup>.*

---

<sup>1</sup> Lubis Suhrawardi, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2000), hal.72.

<sup>2</sup> Sri Rezeki Hartono, *Hukum Asuransi Dan Perusahaan Asuransi*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2001), cet. ke-2, hal. 17.

Defenisi asuransi menurut KUHD tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut :

“Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan diderita karena suatu peristiwa tidak tertentu”<sup>3</sup>.

Secara terminologi, Evami (1976) yang dikutip oleh Rahman mendefenisikan, “asuransi adalah suatu kontrak dimana seseorang disebut penjamin asuransi, yang menjalankannya, sebagai balas jasa atas imbalan yang telah disetujui yang disebut premi, untuk membayar orang lain yang diasuransikan, yang disebut tertanggung, sejumlah uang atau yang senilai atas suatu kejadian tertentu, peristiwa tertentu itu harus unsure yang tidak menentu ; peristiwa tersebut mungkin berupa (a) masalah asuransi jiwa, dalam kenyataan bahwa peristiwa itu dapat terjadi sebagai akibat kejadian sehari-hari, peristiwa terjadi tidak tentu waktunya, atau (b) suatu kenyataan bahwa peristiwa yang dialami disebabkan oleh suatu kecelakaan, yang mungkin peristiwa itu tidak pernah dialami sama sekali, kejadian terakhir dinamakan kecelakaan”<sup>4</sup>.

Asuransi atau pertanggungan didalamnya tersirat adanya pengertian resiko yang terjadi sebelum dapat dipastikan, dan adanya tanggung jawab memikul beban resiko dan pihak yang mempunyai resiko tersebut kepada pihak lain yang

---

<sup>3</sup> Subekti, *Kitab Undang-Undang Hukum Dagang Dan Undang-Undang Kepailitan*, (Jakarta : Pradiya Pramita, 1982), cet. 1, hal.74.

<sup>4</sup> Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontenporer*, (Yogyakarta : UII Press, 2000), hal. 71.

sanggup mengambil alih tanggung jawab sebagai kontraprestasi dari pihak lain yang melimpahkan tanggung jawab ini, diwajibkan membayar sejumlah uang kepada pihak yang menerima tanggung jawab.

Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa dalam asuransi terdapat empat unsur yang mesti ada<sup>5</sup> :

1. Perjanjian yang mendasari terbentuknya perikatan antara dua pihak yang sekaligus terjadi hubungan keperdataan.
2. Premi berupa sejumlah uang yang sanggup dibayarkan oleh tertanggung kepada penanggung.
3. Adanya ganti rugi dari penanggung kepada tertanggung jika terjadi klaim atau masa perjanjian selesai.
4. Adanya suatu peristiwa yang tidak tertentu dan adanya suatu resiko yang tidak memungkinkan datang atau tidaknya resiko.

Dari definisi yang telah disebutkan tadi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa asuransi merupakan suatu perjanjian dari pihak yang bersedia menanggung kerugian atas resiko yang akan diderita oleh pihak-pihak lain dengan membayar premi atau sebagai pengganti kerugian-kerugian besar yang belum pasti.

## **B. Perkembangan Asuransi**

Asal mula kegiatan asuransi di Indonesia merupakan kelanjutan asuransi yang ditinggalkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Sedangkan Peraturan Pemerintah Indonesia yang mengatur tentang asuransi baru dikeluarkan pada tahun 1976 dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Keuangan pada waktu itu.

---

<sup>5</sup> H.Ahmad Djazuli, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), cet. Ke-2, hal.119-120.



Kemudian Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1136/KMK/IV/1976 Tentang Penetapan Besarnya Cadangan Premi dan Biaya oleh Perusahaan Asuransi di Indonesia. Selanjutnya keluar Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1246/KMK.013/1988 Tanggal 20 Desember 1988 Tentang Ketentuan dan Tatacara Pelaksanaan dibidang Asuransi Kerugian dan Nomor 1250/ KMK.013 / 1988 Tanggal 20 Desember 1988 Tentang Asuransi Jiwa.

Peraturan Menteri Keuangan ini kemudian tidak berlaku lagi dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 2 tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian di Indonesia dan Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 1992 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian. Disamping kedua perundang-undangan dan peraturan tersebut dasar acuan pembinaan dan pengawasan usaha asuransi di Indonesia juga didasarkan kepada Keputusan Menteri Keuangan Nomor<sup>6</sup> :

- 223/KMK.017/1993 Tanggal 26 Februari 1993 Tentang Izin Perusahaan Asuransi dan Reasuransi.
- 224/KMK.017/1993 Tanggal 26 Februari 1993 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi.
- 225/KMK.017/1993 Tanggal 26 Februari 1993 Tentang Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- 226/KMK.017/1993 Tanggal 26 Februari 1993 Tentang Perizinan dan Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Penunjang Usaha Asuransi.

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2007), hal. 277.

### **C. Macam-macam Asuransi**

Asuransi yang terdapat pada negara-negara di dunia bermacam-macam, hal ini terjadi karena bermacam-macam pula yang diasuransikan, macam-macam asuransi itu adalah :

#### **1. Asuransi timbal balik**

Maksudnya adalah beberapa orang memberikan iuran tertentu yang dikumpulkan dengan maksud meringankan atau melepaskan seseorang dari mereka saat mendapat kecelakaan. Jika uang yang dikumpulkan tersebut telah habis, dipungut lagi iuran yang baru untuk persiapan selanjutnya, demikian seterusnya.

#### **2. Asuransi dagang**

Asuransi ini adalah beberapa manusia yang senasib bermufakat dalam mengadakan pertanggungjawaban bersama untuk memikul kerugian yang menimpa salah seorang anggota mereka. Apabila timbul kecelakaan yang merugikan salah seorang anggota kelompoknya yang telah berjanji itu, seluruh orang yang tergabung dalam perjanjian tersebut memikul beban kerugian itu dengan cara memungut derma (iuran) yang telah ditetapkan atas dasar kerjasama untuk meringankan teman semasyarakat.

#### **3. Asuransi pemerintah**

Asuransi pemerintah adalah menjamin pembayaran harga kerugian kepada siapa saja yang menderita diwaktu terjadinya suatu kejadian yang merugikan tanpa mempertimbangkan keuntungannya, bahkan pemerintah

menanggung kekurangan yang ada karena uang yang dipungut sebagai iuran dan asuransi lebih kecil dari pada harga pembayaran kerugian yang harus diberikan kepada penderita diwaktu kerugian itu terjadi.

#### 4. Asuransi jiwa

Maksud asuransi jiwa adalah asuransi atas jiwa orang yang mempertanggungkan atas jiwa orang lain penanggung berjanji akan membayar sejumlah uang kepada orang yang disebutkan namanya dalam polis apabila yang mempertanggungkan (yang ditanggung) meninggal dunia atau sesudah melewati masa-masa tertentu.

#### 5. Asuransi atas bahaya yang menimpa badan

Asuransi atas bahaya yang menimpa badan adalah asuransi dengan keadaan-keadaan tertentu pada asuransi jiwa atas kerusakan-kerusakan diri seseorang.

#### 6. Asuransi terhadap bahaya –bahaya pertanggungjawaban sipil

Maksudnya adalah asuransi yang diadakan terhadap benda-benda.<sup>7</sup>

### **D. Manfaat dan Tujuan Asuransi**

#### **1. Manfaat Asuransi**

Asuransi banyak kegunaannya keperseorangan individu masyarakat dan perorangan maupun perusahaan. Asuransi ialah *asocial device for eliminating or reducing the cost society of certain types of risk*. Oleh karena itu asuransi dapat menampung banyak resiko yang kita temui dalam masyarakat sehari-hari. Maka dengan demikian asuransi mempunyai manfaat sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2007), edisi 1, hal. 308-309.

- a. Asuransi menyebabkan dan membuat masyarakat dan perusahaan-perusahaan berada dalam keadaan aman. Dengan membeli asuransi, perusahaan atau orang-orang akan menjadi tenang jiwanya.
- b. Dengan asuransi efisiensi perusahaan dapat dipertahankan guna menjaga kelancaran perusahaan.
- c. Dengan asuransi terdapat suatu kecendrungan, penarikan biaya akan dilakukan seadil mungkin maksudnya ialah ongkos-ongkos asuransi harus adil menurut besar kecilnya resiko yang dipertanggungkan.
- d. Asuransi sebagai dasar pemberian kredit. Bank akan memberikan kredit bilamana sipeminta mengasuransikan miliknya tersebut.
- e. Asuransi merupakan alat penabung.
- f. Asuransi dapat dipandang sebagai sumber pendapatan (*earning power*)<sup>8</sup>.

## 2. Tujuan Asuransi

Tujuan dari asuransi adalah untuk meringankan kerugian yang dialami oleh tertanggung dengan memperoleh ganti rugi dari penanggung sedemikian rupa hingga :

- a. Tertanggung terhindar dari kebangkrutan sehingga dia masih mampu berdiri seperti sebelum menderita kerugian.
- b. Mengembalikan tertanggung kepada posisinya semula seperti sebelum menderita kerugian.

---

<sup>8</sup> Assari Sofyan, *Manajemen, Dasar, Konsep, Dan Strategi*, (Jakarta : PT.Rajawali Press, 1995), hal. 95.

Oleh karena itu tujuan asuransi adalah untuk menghidupkan tertanggung dari bankrut dan mengembalikannya pada posisinya semula seperti sebelum menderita kerugian, maka tertanggung hanya boleh memperoleh ganti rugi maksimal sebesar kerugian yang dideritanya sekedar mengembalikan keuntungan (*spekulasi*) dari pertanggungan<sup>9</sup>.

#### **E. Prinsip-prinsip Asuransi**

Asuransi mempunyai beberapa prinsip, yaitu :

1. *Insurable interest* merupakan hal berdasarkan hukum untuk mempertanggungkan suatu resiko berkaitan dengan keuangan, yang diakui sah secara hukum antara tertanggung dan suatu yang dipertanggungkan dan dapat menimbulkan hak dan kewajiban keuangan secara hukum. Semua ini tergambar dari kontrak asuransi. Kemudian dalam hal ini perlu menyebutkan adanya kepentingan terhadap barang yang dipertanggungkan.
2. *Utmost good faith* atau “itikad baik” dalam penetapan setiap suatu kontrak haruslah didasarkan kepada itikad baik antara tertanggung dan penanggung mengenai seluruh informasi baik materil maupun immaterial.
3. *Indemnity* atau ganti rugi artinya pengendalian posisi keuangan tertanggung setelah terjadi kerugian seperti pada posisi sebelum terjadinya kerugian tersebut.

---

3. <sup>9</sup> Radiks Purba, *Mengenal Asuransi Darat Dan Udara*, (Jakarta : Djambatan, 1997), hal.

4. *Proximate cause* adalah suatu sebab aktif, efisien yang mengakibatkan terjadinya suatu peristiwa secara berantai atau berurutan dan intervensi kekuatan lain. Diawali dan bekerja dengan aktif dari suatu sumber baru dan independen.
5. *Subrogation* merupakan hak penanggung yang telah memberikan ganti rugi kepada tertanggung untuk menuntut pihak lain yang mengakibatkan kepentingan asuransinya mengalami suatu peristiwa kerugian.
6. *Contribution* suatu prinsip dimana penanggung berhak mengajak penanggung-penanggung lain yang memiliki kepentingan yang sama untuk ikut bersama membayar ganti rugi kepada seseorang tertanggung, meskipun jumlah tanggungan masing-masing penanggung belum tentu sama besarnya<sup>10</sup>.

## **F. Asuransi Jiwa**

### **1. Pengertian asuransi jiwa**

Asuransi jiwa adalah asuransi yang bertujuan menanggung orang terhadap kerugian finansial yang tidak terduga yang disebabkan seseorang meninggal terlalu cepat atau hidupnya terlalu lama, jadi ada dua hal yang menjadi tujuan asuransi jiwa ini, yaitu menjamin biaya hidup anak atau keluarga yang ditinggalkan, bila pemegang polis meninggal dunia atau untuk memenuhi keperluan hidupnya dan keluarganya, bila ditakdirkan usianya lanjut sesudah masa kontrak berakhir<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup> Kasmir, *Op.Cit*, hal. 281.

<sup>11</sup> M.Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2003), hal . 97.

Asuransi ini berkaitan erat dengan marabahaya dan resiko yang menimpa seseorang, seperti luka akibat kecelakaan, sakit, meninggal atau pensiun. Dan diantara model asuransi jiwa yang paling penting adalah :

- a. Asuransi hidup.
- b. Asuransi kecelakaan.
- c. Asuransi sosial.
- d. Asuransi sakit<sup>12</sup>.

## 2. Karakteristik asuransi jiwa

Dalam asuransi jiwa ada beberapa sifat khas dalam perjanjian tersebut :

- a. *All policies are valued policies*. Pada asuransi jiwa jumlah nilai polis sudah ditentukan jumlah maksimum dari pertanggungan. Kontrak asuransi tidak *indemnity*, artinya kita bisa memperoleh keuntungan dari pertanggungan tersebut.
- b. Kadang-kadang jangka waktu asuransi digunakan untuk seumur hidup (*whole life insurance*). Pembayaran premi sama besarnya walaupun resiko bertambah lama bertambah besar.
- c. Dengan membayar premi secara *level premium* (merata) kerugian-kerugian pada waktu membayar dikompensir untuk masa yang akan datang.
- d. Asuransi jiwa mengandung unsure investasi (*capital formation*).
- e. Pembuktian klaim mudah karena :
  - Kontrak bisa dibuktikan benar-benar berlaku.
  - Tertanggung benar-benar meninggal dunia.
  - Ahli waris benar-benar yang berhak menerimanya.

---

<sup>12</sup> Husain-Husain Syahatah, *Asuransi Dalam Perspektif Syariah*, (Jakarta : Amzah, 2006), cet.1. hal. 5-6.

- f. Kontrak adalah *uncontes tabel contract* artinya bila seseorang berbohong dan tidak diketahui oleh perusahaan, maka perjanjian tidak bisa dibatalkan.
- g. Perusahaan asuransi akan membayar sejumlah uang tertentu kepada ahli waris<sup>13</sup>.

### 3. Fungsi Asuransi Jiwa

1. Tujuan pertanggungan jiwa adalah mengadakan jaminan bagi masyarakat, yaitu mengambil alih semua beban resiko dari tiap-tiap individu. Bila ditanggung sendiri akan terlalu berat, maka lebih baik bila dipindahkan kepada perusahaan asuransi jiwa untuk mengambil alih resiko dari masyarakat itu. Oleh perusahaan asuransi dipungut suatu pembayaran yang relative lebih rendah (pembayaran premi).
2. Perusahaan asuransi mempunyai tugas lain jika dilihat dari sudut pembangunan (*economic development*), yaitu sebagai suatu lembaga yang mengumpulkan dana (*funds*) dan dana tersebut dapat diinvestasikan dalam lapangan pembangunan ekonomi.
3. Dari sudut *employment* (pekerjaan), perusahaan asuransi memberi bantuan kepada publik yaitu memberi kesempatan kerja kepada buruh-buruh / pegawai-pegawai untuk memperoleh *income* guna kelangsungan hidup mereka sehari-hari.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> H.Abbas Salim, *Asuransi Dan Manejemen Resiko*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo, 2005), Edisi ke-2, hal.30.

<sup>14</sup> Ibid., hal. 39.



### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM ASURANSI JIWA BERSAMA BUMIPUTERA 1912**

### **A. Sejarah Berdirinya AJB Bumiputera 1912**

Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 adalah perusahaan asuransi jiwa nasional milik bangsa Indonesia yang pertama dan tertua. Didirikan pada tanggal *12 Februari 1912* di *Magelang, Jawa Tengah*, dengan nama “*Onderlingen Levensverzekering Matschappij Persatoean Georoe-Georoe Hindia-Belanda*” atau di singkat *O.L.Mij.PGHB*. Perusahaan ini digagas dan didirikan oleh Mas Ngabehi Dwidjosewojo seorang guru di Yogyakarta yang juga sekretaris Boedi Oetomo sebuah organisasi yang memelopori gerakan kebangkitan nasional. Dua orang lainnya yaitu Mas Karto Hadi Soebroto dan Mas Adimidjojo turut mendirikan perusahaan ini masing masing sebagai direktur dan bendahara bersama R.Soepadmo dan M.Darmowidjojo. Kelima pendiri yang juga anggota O.L.Mij. PGHB ini menjadi pemegang polis yang pertama.<sup>1</sup>

Bumiputera memulai usahanya tanpa modal. Pembayaran premi pertama oleh kelima tokoh tersebut dianggap sebagai modal awal perusahaan, dengan syarat uang pertanggungan tidak akan dibayarkan kepada ahli waris pemegang polis yang meninggal sebelum berjalan tiga tahun penuh. Para pengurus saat itu juga tidak mengharapkan honorarium, sehingga mereka bekerja dengan sukarela.

---

<sup>1</sup> *Buku Petunjuk Pemasaran Asuransi Dan Table Premi*, (Jakarta : PT.PP.Mardi Mulyo, 2010), hal. 4.

Pada mulanya perusahaan hanya melayani para guru sekolah Hindia Belanda, kemudian perusahaan memperluas jaringan layanannya ke masyarakat umum, yang mengganti namanya menjadi O.L.Mij. Boemi Poetra yang sekarang dikenal ***AJB Bumiputera 1912***.

Pada tahun 1921, perusahaan pindah ke Yogyakarta. Pada tahun 1934 perusahaan melebarkan sayapnya dengan membuka cabang-cabang di Bandung, Jakarta, Surabaya, Palembang, Medan, Pontianak, Banjarmasin, dan Ujung Pandang. Dengan semakin berkembangnya AJB Bumiputera 1912 maka pada tahun 1958 secara bertahap kantor pusat dipindahkan ke Jakarta, dan pada tahun 1959 secara resmi, kantor pusat AJB Bumiputera 1912 berdomisili di Jakarta.<sup>2</sup>

Selama lebih dari sembilan dasawarsa, Bumiputera telah berhasil melewati berbagai rintangan yang amat sulit, antara lain pada masa penjajahan, masa revolusi, dan masa-masa krisis ekonomi seperti sanering di tahun 1965 dan krisis moneter yang dimulai pada pertengahan tahun 1997.

Salah satu kekuatan Bumiputera adalah pada kepemilikan dan bentuk perusahaannya yang unik, dimana Bumiputera adalah satu-satunya perusahaan di Indonesia yang berbentuk “*mutual*” atau “*usaha bersama*” artinya pemilik perusahaan adalah para pemegang polis bukan pemegang saham. Jadi perusahaan ini tidak berbentuk PT atau koperasi. Hal ini dikarenakan premi yang diberikan kepada perusahaan sekaligus dianggap sebagai modal. Badan perwakilan anggota yang merupakan perwakilan para pemegang polis ikut serta menentukan garis-garis besar haluan perusahaan, memilih dan mengangkat direksi, dan ikut serta mengawasi jalannya perusahaan.

---

<sup>2</sup> *ibid.*

Kini kantor pusatnya di Jakarta, pengurus Bumiputera mengendalikan perusahaan yang jaringannya tersebar diseluruh penjuru tanah air dan melakukan hubungan internasional dengan rekan-rekan di negara lain.

Pengurus juga mengendalikan kelompok usaha Bumiputera yang terdiri dari anak-anak perusahaan, asosiasi dan penyertaan antara lain :

- a. Bumida Bumiputera (Asuransi Kerugian)
- b. PT Wisma Bumiputera (Peroperti)
- c. PT Mardi Mulyo (Penerbitan & Percetakan)
- d. PT Eurasia Wisata (Tour dan Travel)
- e. Bank Bumiputera Indonesia (Perbankan)
- f. PT Informatics OASE (Teknologi Informasi)
- g. PT Bumi Wisata
- h. PT Bumiputera Mitra Sarana
- i. Yayasan Dharma Bumiputera Sejahtera
- j. Bumiputera Capital Nusantara<sup>3</sup>

Di abad ke-21 ini, dalam kiprahnya membangun bangsa ditengah arus globalisasi sekaligus mewujudkan cita-cita dan idealisme para pendiri AJB Bumiputera 1912, dibenak dan dihati para pemegang polis serta masyarakat Indonesia ingin selalu berada dan menjadi “*asuransinya*” Bangsa Indonesia.

Banyaknya cabang asuransi yang tersebar di Indonesia salah satunya adalah Asuransi Jiwa Bumiputera 1912 Rayon Duri didirikan pada tanggal 9 November 1977 di Jl.Hangtuah No.33 Duri (Riau). Perusahaan ini pertama

---

<sup>3</sup> *ibid.*, hal. 5.

kalinya dipimpin oleh Yuharlin, BSc dan penata usaha Zulkifli. MZ. Asuransi ini telah banyak berganti-ganti pimpinan hingga sekarang, dan sekarang dipimpin oleh Yeni Wirda S.E.

## **B. Visi dan Misi Perusahaan**

### **1. Visi**

AJB Bumiputera 1912 menjadi perusahaan asuransi jiwa nasional yang kuat, modern dan menguntungkan didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) profesional yang menjunjung tinggi nilai-nilai idialisme serta mutualisme<sup>4</sup>.

### **2. Misi**

Menjadikan Bumiputera senantiasa berada dibenak dan dihati masyarakat Indonesia, dengan<sup>5</sup>:

- a. Menyediakan pelayanan dan produk jasa asuransi jiwa berkualitas sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan nasional melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.
- b. Menyelenggarakan berbagai pendidikan dan pelatihan untuk menjamin pertumbuhan kompetensi karyawan, peningkatan produktivitas dan peningkatan kesejahteraan, dalam kerangka peningkatan kualitas pelayanan perusahaan kepada pemegang polis.
- c. Mendorong terciptanya iklim kerja yang motivatif dan inovatif untuk mendorong proses bisnis internal perusahaan yang efektif dan efisien.

---

<sup>4</sup> *ibid.*, hal. 7.

<sup>5</sup> *ibid.*

### C. Falsafah Perusahaan

Sebagai perusahaan perjuangan, Bumiputera memiliki falsafah sebagai berikut :

#### 1. Idealisme

Senantiasa memelihara nilai-nilai kejuangan dalam mengangkat kemartabatan anak bangsa sesuai sejarah pendirian Bumiputera sebagai perusahaan perjuangan.

#### 2. Kebersamaan

Mengedepankan sistem kebersamaan dalam pengelolaan perusahaan dengan memberdayakan potensi komunitas Bumiputera dari, oleh dan untuk komunitas Bumiputera sebagai manifestasi perusahaan rakyat.

#### 3. Profesionalisme

Memiliki komitmen dalam pengelolaan perusahaan dengan mengedepankan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan senantiasa berusaha menyesuaikan diri terhadap tuntutan perubahan lingkungan.<sup>6</sup>

### D. Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi merupakan suatu badan yang didalamnya terdapat orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai, maka orang-orang tersebut harus diatur sedemikian rupa sehingga masing-masing tahu akan tugas dan wewenang serta tanggung jawabnya. Penyusunan organisasi seperti ini disebut struktur organisasi.

---

<sup>6</sup> [www.bumiputera1912.com](http://www.bumiputera1912.com)

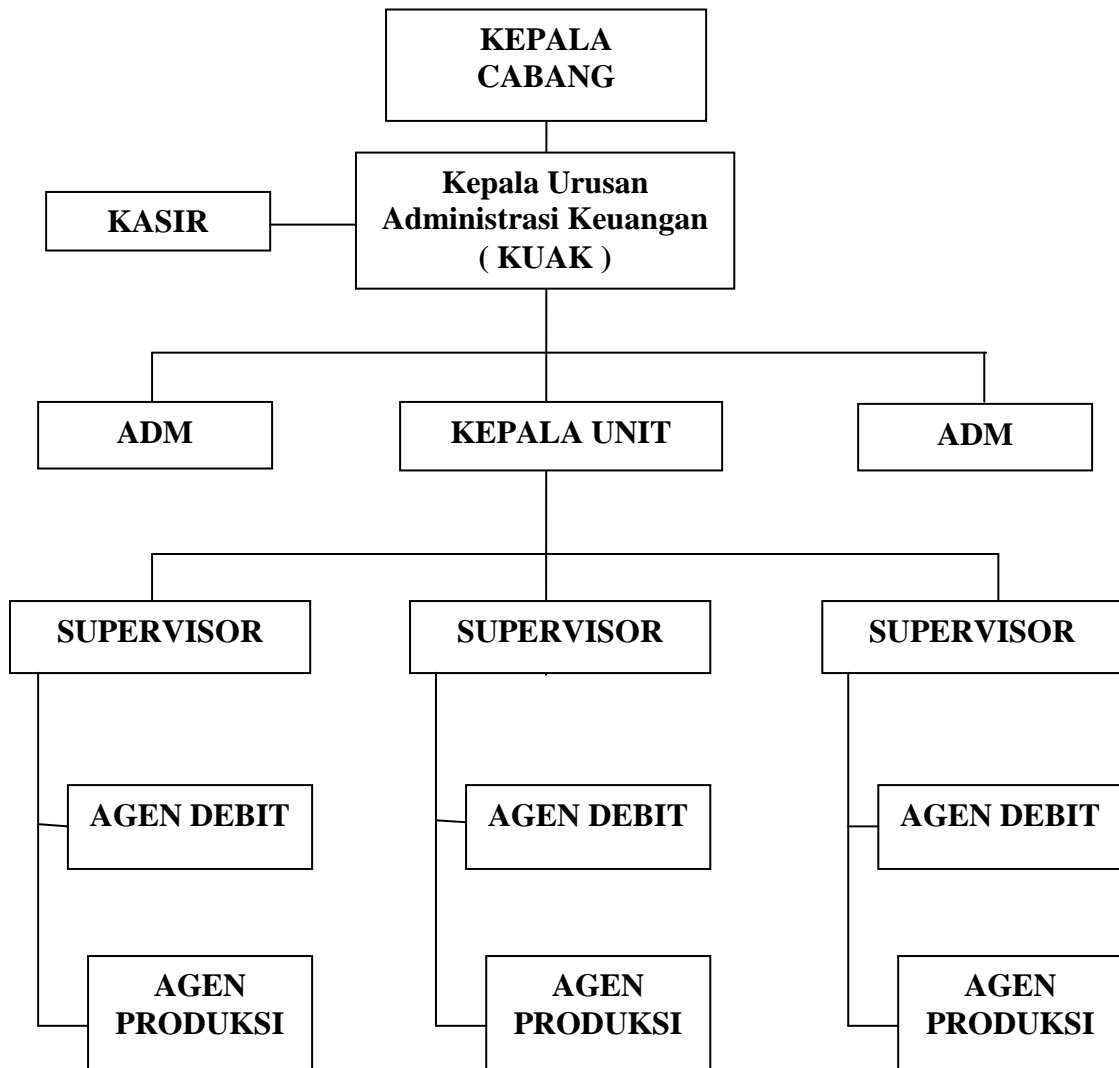
Dalam hubungan ini sesuai dengan kegiatan perusahaan, maka dirasa perlu adanya perusahaan dengan suatu bentuk struktur yang tertentu sesuai dengan kondisi dan perkembangan perusahaan kearah pencapaian tujuannya.

Dalam mengorganisasi suatu perusahaan, maka langkah pertama yang perlu diambil oleh pemimpin perusahaan adalah menetapkan yang harus dilakukan agar dapat merealisasikan apa yang akan menjadi tujuan perusahaan. Pekerjaan tersebut haruslah dibagi menjadi tugas-tugas yang lebih kecil agar dapat dikerjakan oleh masing-masing personel, sehingga tidak akan terjadi duplikasi tugas melainkan menjadi jelas apa yang harus dilakukan.

Pembagian tugas dari masing-masing personel tersebut tentunya akan lebih efektif dan efisien bila dibantu dengan struktur organisasi yang baik dan tepat, karena tanpa adanya struktur organisasi ini akan menjadi sulit untuk menentukan kepada siapa suatu tugas dan wewenang dapat diberikan dan kepada siapa pula pertanggungjawaban akan diminta bila terjadi kekeliruan dan kesalahan.

Demikian pula halnya dengan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Duri dalam mencapai tujuan perusahaan ini juga mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing karyawan.

### Struktur Organisasi AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Duri



**Gambar : Stuktur Organisasi AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Duri<sup>7</sup>**

### Tugas dan Tanggung Jawab

Dari stuktur organisasi diatas dapat dijelaskan tentang tugas-tugas dan tanggung jawab masing-masing divisi yang bekerja di AJB Bumiputera 1912, antara lain sebagai berikut <sup>8</sup>:

<sup>7</sup> Dokumen Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Duri.

<sup>8</sup> *Ibid.*

### **1. Kepala Cabang**

- a. Recheck Produksi
- b. Meneliti dan menegaskan kebenaran pengisian SP
- c. Menandatangani SP

### **2. Kepala Unit Administrasi dan Keuangan**

- a. Meneliti dan verifikasi SP dan kelengkapannya
- b. Mengentri data SP ke kantor cabang
- c. SP medical dan kelengkapannya ke kantor pusat

### **3. Kasir**

- a. Menerima dan membukukan setoran premi pertama

### **4. Supervisor**

- a. Memeriksa kebenaran pengisian SP dan kelengkapannya
- b. Recheck Produksi.

### **5. Field Underwriter / Agen**

- a. Melakukan pengamatan kesehatan fisik calon tertanggung<sup>9</sup>
  - 1) Riwayat kesehatan
  - 2) Aktifitas sehari-hari
  - 3) Gaya hidup
  - 4) Kebiasaan buruk
- b. Menaksir nilai ekonomis sesuai dengan tingkat profesionalisme calon tertanggung
- c. Meneliti hubungan kepentingan asuransi
  - 1) Orang tua dengan anak

---

<sup>9</sup> *ibid.*



- 2) Suami dengan istri
  - 3) Perusahaan berbeda hukum (PT/CV/Fa/Koperasi) dengan karyawan
  - 4) Kreditur berbadan hukum dengan debitur
- d. Kelayakan keuangan calon pemegang polis
- 1) Penghasilan tetap + penghasilan tambahan
  - 2) Kewajiban kepada pihak ke-3
  - 3) Memandu pemegang polis dalam mengisi SP
  - 4) Melengkapi SP sesuai persyaratan

**BAB IV**  
**REALISASI PELAKSANAAN PRODUK ASURANSI MITRA PELANGI**  
**AJB BUMIPUTERA 1912**

**A. Produk-Produk Asuransi Pada AJB Bumiputera 1912**

Asuransi Jiwa Bumiputera cabang Duri menawarkan berbagai produk asuransi yaitu <sup>1</sup>:

**1. Mitra Beasiswa**

- a. Asuransi ini adalah asuransi yang berunsur pada Dana Kelangsungan Belajar.
- b. Dipasarkan dengan mata uang Rupiah.
- c. Dananya dikeluarkan setiap adanya pergantian jenjang pendidikan, misalnya dari tingkat dasar ke tingkat menengah pertama.

**2. Mitra Melati**

- a. Asuransi ini adalah Asuransi yang berjenis perlindungan meninggal dan juga tabungan.
- b. Dipasarkan dengan mata uang Rupiah
- c. Premi produk ini terdiri dari Premi Resiko, Premi Biaya, Premi Tabungan, yang mana pengertiannya adalah sebagai berikut :
  - Premi Resiko adalah premi yang digunakan untuk membayar perlindungan meninggal apabila tertanggung meninggal sebelum masa kontrak asuransinya berakhir.

---

<sup>1</sup> *Buku Petunjuk Operasional Pemasaran Asuransi Dan Table Premi*, (Jakarta : PT.PP. Mardi Mulyo, 2010), hal.121.

- Premi biaya adalah sejumlah dana yang di bayarkan oleh pemegang polis pada perusahaan yang mana dana tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.
- Premi Tabungan merupakan selisish dari premi yang dibayarkan setelah dikurangi premi resiko dan premi biaya.

### **3. Mitra Cerdas**

- a. Jenis produk asuransi ini merupakan gabungan antara unsure santunan meninggal dunia dan tabungan.
- b. Produk ini dipasarkan dengan mata uang rupiah.
- c. Premi produk ini terdiri dari premi resiko, premi biaya dan premi tabungan, dimana :
  - 1) Premi resiko adalah premi yang digunakan untuk membayar :
    - (a) Uang pertanggungan apabila tertanggung meninggal sebelum masa asuransinya berakhir.
    - (b) Dana kelangsungan belajar setelah meninggal.
  - 2) Premi biaya adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh pemegang polis kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.
  - 3) Premi tabungan merupakan selisih premi yang dibayarkan setelah dikurangi premi resiko, dan premi biaya.<sup>2</sup>

### **4. Mitra Permata**

- a. Nama produk asuransi ini adalah asuransi jiwa mitra permata, yang memiliki arti perlindungan manfaat tabungan.

---

<sup>2</sup> *ibid.*

- b. Jenis asuransi ini adalah gabungan antara unsure tabungan dan perlindungan meninggal.
- c. Produk ini dipasarkan dengan mata uang rupiah.

## **5. Mitra Sehat**

- a. Jenis produk ini merupakan gabungan antara unsure tabungan, santunan meninggal, dan biaya rawat inap dirumah sakit.
- b. Produk ini dipasarkan dengan mata uang rupiah
- c. Premi produk asuransi ini terdiri dari premi resiko, premi rawat inap, premi biaya dan premi tabungan, dimana ;<sup>3</sup>
  - 1) Premi resiko adalah premi yang digunakan untuk membayar santunan meninggal apabila tertanggung meninggal sebelum masa asuransinya berakhir.
  - 2) Premi rawat inap adalah premi yang digunakan untuk membayar santunan apabila tertanggung sakit dan dirawat di rumah sakit sebelum masa asuransinya berakhir.
  - 3) Premi biaya adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh pemegang polis kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.
  - 4) Premi tabungan merupakan selisih dari premi yang dibayarkan setelah dikurangi premi resiko, premi rawat inap dan premi biaya.

## **6. Mitra Pelangi**

- a. Nama produk ini adalah asuransi mitra pelangi.
- b. Produk ini dipasarkan dengan mata uang rupiah.

---

<sup>3</sup> Febriana, (Pegawai ADM), AJB Bumiputera 1912, *wawancara*, Duri 28 Maret 2010.

- c. Asuransi ini menawarkan tujuh manfaat, yaitu : mendapatkan perlindungan meninggal dunia, menyiapkan warisan, mendapatkan perlindungan meninggal dunia akibat kecelakaan, mendapatkan perlindungan jika mengalami cacat akibat kecelakaan, mendapatkan penggantian biaya pengobatan/perawatan akibat kecelakaan, dan waiver premium.

## **7. Mitra Dana**

- a. Nama produk ini adalah asuransi mitra dana.
- b. Asuransi jiwa mitra dana adalah asuransi yang dirancang untuk konsumen khususnya segmen pasar menengah keatas dengan tujuan membantu perencanaan keuangan dalam hal pengembalian investasi.
- c. Jenis produk asuransi ini merupakan gabungan antar unsure perlindungan meninggal dan tabungan, serta termasuk dalam cabang asuransi dwiguna kombinasi.
- d. Produk asuransi ini dipasarkan dengan mata uang rupiah dengan pembayaran premi tunggal.
- e. Premi produk asuransi ini terdiri dari premi ekawaktu dan dana awal.
- f. Akumulasi dana adalah sejumlah dana meliputi jumlah premi, tabungan ditambah hasil pengembangan dana yang dibayarkan kepada pemegang polis jika tertanggung hidup sampai dengan masa asuransinya berakhir.
- g. Dana pertanggungan adalah besarnya santunan meninggal yang dibayarkan kepada yang ditunjuk jika tertanggung meninggal sebelum masa asuransi berakhir.

## 8. Mitra guru

- a. Nama produk asuransi ini adalah asuransi jiwa mitra guru.
- b. Asuransi jiwa mitra guru adalah produk yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan para guru dan masyarakat yang berkecimpung dibidang pendidikan.
- c. Jenis produk asuransi ini merupakan gabungan antara unsure perlindungan meninggal dan tabungan.
- d. Produk asuransi ini dipasarkan dengan mata uang rupiah.
- e. Produk asuransi ini terdiri dari premi resiko, premi biaya dan premi tabungan, dimana<sup>4</sup> :
  - 1) Premi resiko adalah premi yang digunakan untuk membayar uang pertanggungan apabila tertanggung meninggal sebelum masa asuransinya berakhir.
  - 2) Premi biaya adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh pemegang polis kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.
  - 3) Premi tabungan merupakan selisih dari premi yang dibayarkan setelah dikurangi premi resiko dan premi biaya.

## B. Realisasi Pelaksanaan Produk Asuransi Mitra Pelangi

### 1. Pengenalan dan pelaksanaan produk asuransi mitra pelangi

Asuransi mitra pelangi ini merupakan asuransi yang bersifat perorangan, bukan termasuk asuransi yang bersifat kolektif (bersama). Dalam artian bahwa ikutnya nasabah dalam asuransi ini tidak ada hubungan dengan pihak lain, seperti perusahaan.

---

<sup>4</sup> *ibid.*

Dalam Asuransi Mitra Pelangi ini nasabah tidak hanya mendapatkan perlindungan selama program ini berlangsung tetapi juga dapat menyiapkan warisan jika sewaktu-waktu nasabah berhenti berasuransi karena faktor takdir – meninggal dunia, dan juga ada bonus menarik sejak tahun pertama mengikuti program. Asuransi ini tidak hanya terbatas memberikan perlindungan seperti itu saja tetapi juga memberikan perlindungan tambahan yaitu memberikan jaminan perlindungan resiko meninggal dunia sebagai akibat kecelakaan, cacat tetap sebagai akibat dari kecelakaan, penggantian biaya pengobatan/perawatan akibat kecelakaan, serta adanya waiver premium artinya jika peserta cacat tetap (total) dalam masa pembayaran premi maka kekurangan premi dalam kontrak berjalan akan ditanggung oleh badan<sup>5</sup>.

Mitra Pelangi ini ini dirancang untuk mengantisipasi dua kebutuhan mendasar asuransi, pertama jika tertanggung menyelesaikan program asuransi ini hingga akhir kontrak, maka akan mendapatkan nilai pertanggungan sebesar yang diperjanjikan. Namun jika kontrak harus berakhir di tengah jalan karena takdir kematian, maka kepada ahli waris yang ditunjuk dibayarkan santunan sebesar uang pertanggungan yang tercantum dalam polis<sup>6</sup>.

Asuransi mitra pelangi adalah asuransi yang banyak bermanfaat bagi sipemegang polis sekaligus sebagai ahli waris, manfaat tersebut yaitu<sup>7</sup> :

---

<sup>5</sup> Brosur Produk Asuransi Mitra Pelangi, 2010.

<sup>6</sup> *ibid.*

<sup>7</sup> Buku Petunjuk Operasional Pemasaran Asuransi Dan Table Premi, (Jakarta : PT.PP. Mardi Mulyo, 2010), hal. 125.

- a. Dapat menambah jaminan perlindungan resiko kecelakaan ( resiko A, AB, ABD maupun dengan waiver premium ). Resiko A : Meninggal karena kecelakaan, B : cacat tetap karena kecelakaan, D : penggantian biaya pengobatan/rawat inap.

### **Ruang lingkup resiko yang dijamin**

#### **1) Resiko A : Meninggal Dunia**

Tertanggung dinyatakan meninggal akibat kecelakaan jika tertanggung meninggal dalam batas 90 (sembilan puluh) hari sejak peristiwa kecelakaan dan selama itu menderita sakit terus menerus sebagai akibat kecelakaan yang sama.

#### **2) Resiko B : Cacat tetap total atau sebagian**

Yang dimaksud cacat tetap total ialah keadaan cacat yang terus menerus selama hidup dan tidak mungkin lagi diadakan penyembuhan. Hak atas pembayaran santunan untuk cacat tetap total dibayarkan setelah 6 (enam) bulan sejak dokter menyatakan cacat tetap total, yang dibuktikan dengan surat pernyataan resmi dari dokter yang bersangkutan, bahwa cacat tersebut tidak dapat lagi dikembalikan pada fungsi sebelumnya.

#### **3) Resiko D : Penggantian biaya pengobatan/perawatan akibat**

Penggantian biaya pengobatan / perawatan termasuk menginap di rumah sakit akibat kecelakaan mengakibatkan tertanggung harus menjalani rawat inap.



### **Besarnya santunan kecelakaan yang diberikan**

#### **1) Resiko A**

Jika tertanggung meninggal dunia karena kecelakaan maka akan dibayarkan santunan sebesar 100% dari Uang Pertanggungan Kecelakaan.

#### **2) Resiko B**

(a) Jika tertanggung mengalami cacat total / tetap, misalnya kehilangan fungsi kedua tangan, atau kedua kaki, atau kedua mata, atau satu tangan dan satu kaki, atau satu tangan dan satu mata, atau satu kaki dan satu mata maka pihak asuransi akan membayarkan santunan kecelakaan sebesar 100% dari Uang Pertanggungan Kecelakaan.

(b) Jika tertanggung mengalami cacat tetap sebagian misalnya terputus atau tidak berfungsinya sebagian dari anggota tubuh dibayarkan santunan sesuai dengan persentase bagian mana dari anggota tubuh yang cacat seperti :

##### **(1) Kehilangan fungsi atas**

- Lengan kanan mulai dari bahu ..... 70 % UPK
- Lengan kiri mulai dari bahu ..... 56 % UPK
- Tangan kanan mulai dari siku ..... 65 % UPK
- Tangan kiri mulai dari siku ..... 52 % UPK
- Tangan kanan mulai dari pergelangan ..... 60 % UPK
- Tangan kiri mulai dari pergelangan ..... 50 % UPK

- Penglihatan sebelah mata ..... 50 % UPK
- Pendengaran kedua belah telinga ..... 50 % UPK
- Pendengaran sebelah telinga ..... 15 % UPK
- Satu kaki ..... 50 % UPK

(2) Kehilangan setiap ruas dari

- Jempol tangan kanan ..... 12,50 % UPK
- Jempol tangan kiri ..... 10,00 % UPK
- Jari telunjuk tangan kanan ..... 5,00 % UPK
- Jari telunjuk tangan kiri ..... 4,00 % UPK
- Jari kelingking tangan kanan ..... 4,00 % UPK
- Jari kelingking tangan kiri ..... 2,30 % UPK
- Jari tengah atau jari manis tangan kanan ..... 3,30 % UPK
- Jari tengah atau jari manis tangan kiri ..... 2,60 % UPK
- Salah satu jari kaki ..... 5,00 % UPK

(c) Ketentuan tambahan : bagi mereka yang kidal, perkataan kanan di baca kiri dan sebaliknya<sup>8</sup>. Dalam hal kehilangan sebagian dari salah satu anggota badan sebagai mana yang tersebut, pembayaran Uang Santunan Kecelakaan dihitung secara proporsional, sedangkan dalam hal kehilangan dua atau lebih anggota badan secara bersama-sama maka jumlah pembayaran Uang Santunan Kecelakaan tersebut maksimal 100 % dari Uang Pertanggungan kecelakaan.

---

<sup>8</sup> Febriana, (Pegawai ADM), AJB Bumiputera 1912, *wawancara*, Duri 19 Februari 2010.

### 3) Resiko D

Penggantian biaya pengobatan dan rawat inap di Rumah Sakit yang dikeluarkan setelah terjadinya kecelakaan yang mengakibatkan cedera /sakit yang memerlukan perawatan rumah sakit, maksimal 10 % dari uang Pertanggungan Kecelakaan.

- b. Waiver premium : jika tertanggung mengalami cacat tetap sebagian / total dalam masa pembayaran premi , maka kekurangan / selanjutnya akan di tanggung oleh asuransi.
- c. Jika tertanggung hidup sampai berakhir kontrak asuransi, kepada pemegang polis akan di bayarkan seluruh dana dan hasil pengembangan investasinya.
- d. Jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi maka ahli waris yang ditunjuk akan dibayarkan santunan pertanggungan 100 % + seluruh hasil pengembangan dana yang diinvestasikan. Sesuai perhitungan pada saat pemegang polis meninggal.

Dalam pembayaran premi ini terkadang terdapat beberapa permasalahan yang ditimbulkan oleh nasabah itu sendiri, seperti penunggakan pembayan premi asuransi dalam masa yang telah ditentukan, sedangkan polisnya belum mempunyai nilai tunai, maka polisnya menjadi kadaluarsa dalam artian bahwa uang premi yang telah dibayarkan nasabah tersebut tidak dapat diambil<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> Janpit, (Supervisor), AJB Bumiputera 1912, *wawancara*, Duri 18 Februari 2010.

Pada produk asuransi mitra pelangi ini ada beberapa nasabah yang telah mendapatkan uang santunan, antara lain<sup>10</sup> :

- a. Tuan A dengan no polis 94196864 umur 38 tahun, kontrak asuransi 15 tahun dengan uang pertanggungan Rp. 100.000.000 membayar premi pertahun sebesar Rp. 2.300.000 dan habis kontrak selama 15 tahun maka ia menerima santunan Rp 34.500.000.
- b. Tuan B dengan no polis 96285979 umur 35 tahun, dengan masa kontrak 15 tahun, uang pertanggungan sebesar Rp.50.000.000 membayar premi pertahun Rp. 1.200.000 berjalan 6 tahun dan mengalami kecelakaan sehingga tangan kanan mulai dari siku terputus, maka ia menerima santunan 65% dari Rp. 50.000.000 yaitu Rp. 32. 500.000.
- c. Nyonya C dengan no polis 92050560 umur 42 tahun, kontrak asuransi 12 tahun, dengan uang pertanggungan Rp. 50.000.000 membayar premi Rp. 2.500.000 pertahun dan habis kontrak, maka ia memperoleh santunan Rp. 30.000.000.

Pelaksanaan asuransi ini pada mulanya pihak yang mengalami suatu peristiwa terlebih dahulu melaporkan peristiwa tersebut kepada pihak AJB Bumiputera 1912 cabang duri. Apabila peristiwa tersebut berupa kecelakaan dalam tenggang waktu 3 x 24 jam pihak tertanggung diwajibkan melaporkan

---

<sup>10</sup> Rina Kumala Sari, (Pegawai ADM), AJB Bumiputera 1912, *wawancara*, Duri 9 Maret 2010.

kepada pihak asuransi bumiputera 1912 dengan membawa surat keterangan dari pihak yang berwenang<sup>11</sup>.

Apabila peristiwa itu berupa resiko yang diakibatkan oleh kelalaian sendiri dan atas niat jahat orang lain, maka surat keterangan dari pihak yang berwenang tidak diberlakukan, akan tetapi pihak tertanggung wajib melaporkan pada pihak asuransi tanpa melakukan hal-hal tertentu terhadap yang bersangkutan sampai pihak asuransi melakukan pemeriksaan.

Dalam hal melakukan pemeriksaan, pihak penanggung atau pihak asuransi melakukan penilaian dan perhitungan terhadap kecelakaan diri untuk dilakukan penggantian tanpa mengabaikan unsur-unsur dari peristiwa tersebut, artinya apakah peristiwa itu termasuk kedalam resiko yang dijamin atau resiko yang tidak dijamin.

Namun apabila pemeriksaan dan perhitungan telah dilakukan, demikian pula terhadap unsur-unsur dari peristiwa tersebut maka pihak asuransi menanyakan terlebih dahulu kepada tertanggung, apakah kecelakaan ini merupakan kejadian tak terduga atau sebaliknya<sup>12</sup>.

Jika nasabah mengalami suatu musibah yang mengakibatkan ia dirawat dirumah sakit maka pihak asuransi akan memberikan santunan sebesar 10 % dari uang pertanggungan setiap tahunnya.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Sofiardi Danis, (Kasir), AJB Bumiputera 1912, *wawancara*, Duri 4 Maret 2010.

Pelaksanaan produk asuransi mitra pelangi pada AJB Bumiputera 1912 cabang duri ini masih jauh dari harapan. Hal ini terbukti dengan penjualan produk ini masih jauh dibandingkan dengan produk lain, walaupun produk asuransi ini menawarkan tujuh manfaat yang bisa diadaptasi oleh nasabah, tetapi nasabah lebih menyukai produk lain yang berunsur pada perlindungan biaya pendidikan. Padahal jika dilihat dari penduduk kota Duri yang padat dan rata-rata memiliki kendaraan untuk menunjang segala aktifitas mata pencaharian mereka, sangat diharapkan sekali penduduk ini mengadopsi produk asuransi mitra pelangi ini untuk mengantisipasi resiko kecelakaan yang mungkin akan saja menimpa keselamatan jiwa mereka.

Pembayaran premi asuransi ini juga tergolong tinggi maka realisasi produk ini pun kurang begitu baik, karena penghasilan nasabah tidak cukup untuk membayar preminya. Berbeda sekali halnya dengan produk asuransi yang lain yang pembayaran preminya relative lebih rendah<sup>13</sup>.

Kurangnya terealisasi produk asuransi mitra pelangi pada AJB Bumiputera 1912 ini selain karena faktor-faktor diatas juga disebabkan oleh lemahnya keinginan masyarakat yang ingin menggunakan produk ini, karena masyarakat merasa trauma dengan produk-produk asuransi yang ditawarkan. Masyarakat mungkin ada yang pernah tertipu dengan produk-produk asuransi lain yang banyak juga ditawarkan oleh asuransi-asuransi lain. Selain itu masyarakat juga beranggapan produk-produk asuransi yang dikeluarkan sifatnya sama saja satu sama lain, hanya namanya saja yang diganti-ganti<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> Lusiana, (Supervisor), AJB Bumiputera 1912, *Wawancara*, 16 Maret 2010.

<sup>14</sup> *ibid*.

Peran agen dalam realisasi produk asuransi ini sangat dibutuhkan sekali, banyak para agen yang kurang mengerti dengan produk asuransi ini, sehingga ia merasa kesulitan untuk menawarkan produk ini kepada nasabah. Sebenarnya jika dilihat dari masyarakat kota Duri yang banyak juga ada pada golongan menengah keatas produk ini sebenarnya bisa lebih banyak digunakan atau setidaknya berada pada posisi penjualan yang baik.

Kurangnya terealisasi produk ini dapat dilihat dari tabel penjualan produk asuransi bumiputera 1912 cabang duri untuk beberapa produk dalam tiga bulan terakhir (Februari, Maret, April 2010)<sup>15</sup>.

**Tabel Produksi Produk AJB Bumiputera 1912 Cabang Duri  
Februari s/d April 2010**

<b>Produk Asuransi</b>	<b>Produksi bulan Februari</b>	<b>Produksi bulan Maret</b>	<b>Produksi Bulan April</b>
Mitra Beasiswa	24 orang	43 orang	41 orang
Mitra Melati	18 orang	18 orang	18 orang
Mitra Cerdas	3 orang	9 orang	3 orang
Mitra Pelangi	4 orang	5 orang	12 orang
Mitra Sehat	2 orang	3 orang	

Dari tabel diatas terlihat bahwa realisasi pelaksanaan produk Asuransi Bumiputera 1912 Cabang Duri ini masih jauh dibawah jika dibandingkan dengan produk asuransi lain yang berunsur tabungan seperti asuransi mitra beasiswa dan asuransi mitra melati. Tetapi dalam kurun waktu 3 bulan ini dilihat ada kenaikan pengguna produk asuransi mitra pelangi dari bulan ke bulan, meskipun tetap jauh dari produk yang berunsur tabungan.

---

<sup>15</sup> Buku Produksi, Provisi Dan Persistensi AJB Bumiputera 1912 Cabang Duri 2010.

## **2. Akhir Masa Produk atau Langkah Yang Dilakukan AJB Bumiputera 1912 Cabang Duri Jika Terjadi Klaim Asuransi Mitra Pelangi**

Secara umum klaim adalah tuntutan atas suatu hak, yang timbul karena persyaratan dalam perjanjian yang ditentukan sebelumnya telah dipenuhi. Secara khusus klaim asuransi jiwa adalah suatu tuntutan dan hak Pemegang Polis atau yang ditunjuk kepada pihak asuransi, atas sejumlah pembayaran uang pertanggungan (UP) atau nilai tunai yang timbul karena syarat-syarat dalam perjanjian asuransinya telah dipenuhi.

Jika terjadi klaim asuransi ini maka langkah awal yang dilakukann AJB Bumiputera 1912 Cabang Duri adalah apa yang menjadi penyebab terjadinya klaim, ada beberapa penyebab terjadinya klaim ini, yaitu :

- a. Tertanggung meninggal dunia
- b. Pemegang polis menghentikan pembayaran preminya dan memutuskan perjanjian asuransinya pada saat polisnya sudah mempunyai nilai tunai.
- c. Perjanjian asuransi sudah berakhir sesuai dengan jangka waktu yang tercantum dalam polis dan kewajiban pemegang polis telah terpenuhi atau polis dalam keadaan lapse tetapi telah mempunyai nilai tunai.
- d. Tertanggung mendapat kecelakaan
- e. Tertanggung karena suatu penyakit perlu diopname ataupun rawat jalan.

Setelah diketahui apa penyebab klaim asuransi ini maka pihak AJB Bumiputera 1912 cabng duri meminta beberapa persyaratan kepada tertanggung sesuai dengan alasan klaimnya :



a. Klaim meninggal dunia

Jika terjadi hal ini maka pihak asuransi menyatakan pada tertanggung untuk melengkapi berbagai persyaratan yang harus dipenuhi untuk pencairan uang pertanggungan yaitu :

- Polis asli atau duplikat bila polis asli hilang atau sertifikat pengganti polis / surat pengakuan utang bila polis asli menjadi jaminan pinjaman.
- Kuitansi asli pembayaran premi terakhir.
- Surat keterangan meninggal dunia dari Lurah / Kepala Desa yaitu dilegalisir oleh Camat atau akte kematian.
- Surat keterangan dari kepolisian atau pihak yang berwenang apabila tertanggung meninggal dunia.
- Daftar pertanyaan klaim.
- Surat keterangan sebab meninggal dunia dari dokter / rumah sakit apabila tertanggung meninggal dunia dari dokter / rumah sakit apabila tertanggung meninggal dunia dalam perawatan dokter rumah sakit.
- Fotocopy kartu keluarga.
- Surat kuasa yang ditunjuk dalam hal yang lebih dari satu dan berhalangan.
- Surat penetapan wali dan pengadilan negeri apabila yang ditunjuk dalam polis belum cakap bertindak menurut hukum /belum dewasa, sedangkan kedua orang tuanya meninggal dunia.
- Surat penetapan ahli waris dari pengadilan negeri apabila pemegang polis yang ditunjuk menerima santunan dalam polis meninggal dunia.

b. Klaim habis kontrak

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh tertanggung adalah :

- Polis asli atau duplikat bila polis asli hilang atau sertifikat pengganti polis / surat pengakuan utang bila polis asli menjadi jaminan pinjaman.
- Kuitansi asli pembayaran premi terakhir.
- Surat pengajuan klaim.
- Fotocopy bukti diri pemegang polis.

c. Klaim penebusan

Persyaratan yang harus dipenuhi tertanggung adalah :

- Polis asli atau pengganti polis.
- Kuitansi asli pembayaran premi terakhir yang dikeluarkan oleh AJB Bumiputera 1912 cabang Duri.
- Mengisi dan menyampaikan surat pengajuan klaim.
- Bukti diri identitas /KTP/SIM pemegang polis/tertanggung.

Realisasi pelaksanaan produk ini pada masa akhir kontrak asuransi pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Duri juga memerlukan waktu yang lama setelah pengajuan klaim dilakukan oleh nasabah, hal ini karena Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 cabang Duri harus melakukan penelitian dan analisa yang sangat tepat dalam mengeluarkan uang pertanggungan, hal yang menyebabkan lamanya pengeluaran uang pertanggungan pada nasabah juga disebabkan karena kelalaian nasabah itu sendiri yang tidak melengkapi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh AJB Bumiputera 1912.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Asuransi jiwa bersama bumiputera 1912 cabang duri memiliki beberapa produk asuransi yang ditawarkan yaitu, asuransi mitra beasiswa, mitra melati, mitra cerdas, mitra permata, mitra sehat, mitra pelangi, mitra dana dan mitra guru.
2. Dalam realisasi pelaksanaan produk asuransi mitra pelangi pada AJB Bumiputera 1912 cabang Duri, ada dua hal mendasar yang dilakukan yaitu pada tahap pengenalan dan pelaksanaan produk asuransi mitra pelangi serta pada tahap akhir produk ini selesai atau pengajuan klaim oleh nasabah.

Pada tahap pengenalan dan pelaksanaan produk Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 menjelaskan beberapa manfaat dari produk asuransi ini dan menetapkan biaya-biaya pertanggungan jika terjadi resiko-resiko yang dihadapi nasabah yaitu resiko meninggal dunia karena kecelakaan, resiko cacat akibat kecelakaan, perawatan akibat kecelakaan serta adanya waifer premium. Perlindungan terhadap resiko-resiko yang dibutuhkan nasabah telah ditetapkan dengan baik sesuai dengan persentasenya masing-masing. Pada pelaksanaan asuransi mitra pelangi ini

AJB Bumiputera 1912 juga telah memberikan santunan kepada pemegang polisnya sesuai dengan persentase yang telah dinyatakan.

Namun dalam pelaksanaan asuransi mitra pelangi pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Duri juga terlihat realisasi pelaksanaan pada penjualannya kurang diminati dibandingkan dengan produk lain yang lebih mementingkan perlindungan pada kelangsungan biaya pendidikan. Pengaruh agen dalam realisasi pelaksanaan produk ini juga kurang bagus karena banyak para agen yang kurang mengerti dengan produk asuransi mitra pelangi ini. Realisasi pelaksanaan produk ini juga terkendala dengan nasabah yang pernah trauma dengan produk asuransi lain yang mungkin telah menipu mereka.

Pada tahap realisasi pelaksanaan produk ini pada akhir masa asuransi atau klaim asuransi, pihak AJB Bumiputera 1912 Cabang Duri melihat dulu apa yang menjadi penyebab adanya klaim asuransi ini, setelah itu barulah dinyatakan pada nasabah hal-hal yang harus dilengkapi untuk persyaratan pencairan uang pertanggungan. Namun pencairan uang pertanggungan ini sering memakan waktu yang lama prosesnya, ini diakibatkan juga karena nasabah tidak segera melengkapi syarat-syarat yang diajukan AJB Bumiputera 1912 Cabang Duri.

## **B. Saran**

1. Asuransi Jiwa Bumiputera 1912 cabang duri hendaknya lebih banyak mengadakan sosialisai kepada masyarakat tentang produk-produk asuransi yang ditawarkan khususnya produk asuransi mitra pelangi yang kurang diminati nasabah.

2. Dalam realisasi pelaksanaan produk ini agar mencapai hasil yang lebih baik lagi hendaklah dilakukan pelatihan-pelatihan kepada para agen-agen asuransi bumiputera cabang Duri agar lebih mengerti dengan produk-produk asuransi yang ditawarkan, khususnya asuransi mitra pelangi ini.
3. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 cabang Duri hendaknya lebih menekankan pada nasabah untuk lebih cepat melengkapi persyaratan klaim agar prosesnya tidak menjadi lama, serta dapat mengurangi ketidakpercayaan nasabah kepada pihak asuransi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Hasymi Ali, *Pengantar Asuransi*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993, cetakan pertama.
- Brosur Produk Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Duri, 2010.
- Buku Petunjuk Operasional Pemasaran Asuransi Dan Tabel Premi, Jakarta : PT. PP. Mardi Mulyo, 2010.
- Djazuli, H.Ahmad, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004, Edisi Pertama.
- H.Abbas Salim, *Asuransi Dan Manajemen Resiko*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2005, Edisi ke-2.
- Hartono, Sri Rezeki, *Hukum Asuransi Dan Perusahaan Asuransi*, Jakarta : Grafika, 2003.
- Hasan, M.Ali, *Masail Fiqhiyah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2005.
- Lubis, Suhrawardi, *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta : Sinar Grafika, 2000.
- Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta, UII Press, 2000.
- Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta : Intermedia, 1995.
- Syahatah, Husain Husain, *Asuransi Dalam Perspektif Syariah*, Jakarta : Amzah, 2006.
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2007, Edisi Pertama.
- Sofyan, Assauri, *Manajemen Dasar, Konsep Dan Strategi*, Jakarta : Rajagrafindo Press, 1995.
- Purba, Radiks, *Mengenal Asuransi Darat Dan Udara*, Jakarta : Djambanan, 1997.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Siapa nama bapak/ibu, serta jabatan pada asuransi mitra pelangi kantor cabang duri ?
2. Bagaimana realisasi produk asuransi ini pada nasabah ?
3. Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi dalam realisasi produk mitra pelangi ini ?
4. Apakah sudah ada nasabah yang menerima santunan dari produk asuransi mitra pelangi ini ?
5. Apakah setiap santunan yang diberikan kepada nasabah jumlahnya sama untuk tiap-tiap perkara ?
6. Bagaimana apabila anggota badan nasabah lebih berfungsi yang kiri dari pada yang kanan, apakah santunannya sama saja ?
7. Bagaimana apabila polis kadaluarsa, apa dihentikan pembayaran premi, dan apakah dikembalikan uang nasabah selama yang ia bayar ?
8. Bagaimana apabila tertanggung meninggal dalam masa kontrak, apakah ahli waris akan memperoleh 100% dari uang pertanggungan?
9. Apa yang menyebabkan produk ini kurang terealisasi dengan baik ?
10. Bagaimana realisasi produk ini pada akhir masa asuransi atau habis kontrak ?